

Penyuluhan Vaksin Covid-19 untuk Meningkatkan Kesadaran Mengikuti Program Vaksinasi Covid-19

Dian Oktianti¹, Dita Angelica², M. Elvansi³, Martina Lestiana Abririn⁴
^{1,2,3,4}Universitas Ngudi Waluyo
¹di4n.oktianti@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah berdampak negatif terhadap kehidupan dan ekonomi masyarakat. Di desa-desa masih sering terjadi penolakan vaksinasi oleh masyarakat, hal ini dikarenakan masyarakat masih percaya dengan isu-isu yang beredar tidak benar serta kurangnya informasi vaksin Covid-19 yang tepat sehingga masyarakat tidak berani divaksin. Secara keseluruhan penduduk Indonesia, pada tanggal 12 Agustus 2021 dari seluruh populasinya baru sekitar 19% yang menerima vaksinasi dosis 1, dan baru 9,4% yang menerima vaksinasi lengkap 2 dosis. Hal ini masih sangat jauh dari jumlah yang telah ditargetkan. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang diterima masyarakat mengenai pentingnya vaksinasi Covid-19 sehingga kesadaran masyarakat untuk mengikuti menjadi rendah. Ibu-ibu PKK Desa Mijen Kelurahan Gedang Anak merupakan bagian kecil dari kelompok masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 di lingkungan terdekatnya. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu-ibu, maka dapat memilih informasi yang dapat dipercaya sehingga masyarakat tidak takut untuk melaksanakan vaksinasi Covid-19. Kegiatan penyuluhan ini menggunakan media Zoom meeting, dikarenakan untuk mengurangi resiko penyebaran Covid-19. Antusiasme ibu-ibu PKK Desa Mijen Kelurahan Gedang Anak sangat besar terutama mengenai informasi mengenai vaksinasi Covid-19. Pertanyaan yang sering ditanyakan adalah bahwa dengan vaksinasi Covid-19 justru akan menyebabkan orang tersebut positif terkena Covid-19. Selain itu adalah mengenai penggunaan minyak kayu putih yang dapat digunakan sebagai pengobatan Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19, Vaksinasi, Informasi

ABSTRACT

As a pandemic disease, Covid-19 has had a negative impact on people's lives and economy. In villages there is still frequent rejection of vaccination by the community, this is because people still believe that the circulating issues are not true and the lack of information on the right Covid-19 vaccine so that people do not dare to be vaccinated. Overall, Indonesia's population, on August 12, 2021, of the entire population, only 19% received dose 1 vaccination, and only 9.4% received complete vaccination. This is still very far from the number that has been targeted. This is due to the lack of information received by the public regarding the importance of the Covid-19 vaccination so that public awareness to follow is low. The PKK women in Mijen Village, Gedang Anak Village, are a small part of a community group that is expected to increase awareness to take part in the Covid-19 vaccination in their immediate environment. With the increased knowledge of mothers, they can choose reliable information so that people are not afraid to carry out the Covid-19 vaccination. This outreach activity uses the Zoom meeting media, due to reduce the risk of the spread of Covid-19. The enthusiasm of the PKK women in Mijen Village, Gedang Anak Village was very large, especially regarding information regarding the Covid-19 vaccination. The question that is often asked is that the Covid-19 vaccination will actually cause the person to be positive for Covid-19. In addition, it is about the use of eucalyptus oil which can be used as a treatment for Covid-19.

Keywords: Covid-19, Vaccination, Information

1. PENDAHULUAN

Pada 2 Maret tahun 2020, pertama kali Covid-19 muncul di negara Indonesia, disertai dengan laporan kasus terkonfirmasi Covid-19 yang berjumlah 2 kasus tepatnya di Depok, Jawa Barat. Tanggal 14 Mei 2020, terdapat 16.006 kasus terkonfirmasi Covid-19 dari semua wilayah yang ada di negara Indonesia sampai terjadi transmisi lokal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Salah satu upaya pemerintah mencegah Covid-19 adalah melakukan vaksinasi pada masyarakat Indonesia, hal ini dilakukan dalam rangka untuk memutuskan rantai penularan dari Covid-19. Menurut Febriyanti, et al., (2021) Sejumlah 63,90 juta masyarakat yang memiliki resiko

penularan tinggi yang ditentukan berdasarkan kelompok tempat tinggal, kelas ekonomi dan sosial merupakan target vaksinasi tahap atau periode yang kedua dilaksanakan bulan April tahun 2021 sampai bulan Maret tahun 2021.

Kementerian Kesehatan dengan beberapa organisasi lain melaksanakan survei secara daring tanggal 19-20 September 2020 bertujuan mengetahui vaksin Covid-19 yang diterima oleh publik. Berdasarkan survei oleh Kemenkes RI yang dilansir pada bulan Oktober dengan ITAGI (Indonesian Advisory Group on Immunization) terdapat sejumlah sekitar 7,6% warga yang tidak mau untuk diberikan vaksin, serta sejumlah 26,6% warga merasa bimbang (Febriyanti, et al., 2021).

Sebagai penyakit pandemi, Covid-19 telah berdampak negatif terhadap kehidupan dan ekonomi masyarakat. Di desa-desa masih sering terjadi penolakan vaksinasi oleh masyarakat, hal ini dikarenakan masyarakat masih percaya dengan isu-isu yang beredar tidak benar serta kurangnya informasi vaksin Covid-19 yang tepat sehingga masyarakat tidak berani divaksin. Masyarakat membutuhkan informasi yang benar mengenai vaksin Covid-19 (Astuti et al., 2018). Di desa-desa masih sering terjadi penolakan vaksinasi oleh masyarakat, hal ini dikarenakan masyarakat masih percaya dengan isu-isu yang beredar tidak benar serta kurangnya informasi vaksin Covid-19 yang tepat sehingga masyarakat tidak berani divaksin. Berdasarkan penelitian terdahulu, dilakukan oleh (Daud, 2021) yaitu tentang tingkat pengetahuan masyarakat di suatu tempat yaitu Desa Saketa Kecamatan Gane Barat mengenai vaksin Covid-19 menunjukkan hasil bahwa masyarakat di desa tersebut berpengetahuan kurang. Secara keseluruhan penduduk Indonesia, pada tanggal 12 Agustus 2021 dari seluruh populasinya baru sekitar 19% yang menerima vaksinasi dosis 1, dan baru 9,4% yang menerima vaksinasi lengkap (Anonim, 2022). Hal ini masih sangat jauh dari jumlah yang telah ditargetkan. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang diterima masyarakat mengenai pentingnya vaksinasi Covid-19 sehingga kesadaran masyarakat untuk mengikuti menjadi rendah.

Saat ini diperlukan data dan informasi yang valid untuk menambah pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat mengenai vaksin Covid-19. Dalam menyampaikan informasi, harus lebih berhati-hati agar tidak timbul keresahan serta dapat meningkatkan pengetahuan pada masyarakat.

2. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, ternyata masih banyak masyarakat di RT.03/RW.04 Desa Mijen, Kelurahan Gedang Anak, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang yang masih takut untuk mengikuti vaksinasi Covid-19, dikarenakan banyaknya informasi yang tidak tepat mengenai efek samping dari Vaksinasi Covid-19. Sehingga diperlukan edukasi dan penjelasan mengenai vaksinasi Covid-19 agar target tercapainya jumlah masyarakat yang divaksinasi dapat tercapai.

3. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hari/ tanggal	: Selasa/ 17 Agustus 2021
Waktu	: 15.30-17.00 WIB
Tempat	: Zoom Meeting
Judul Materi	: Serba-serbi Vaksin Covid-19 untuk Perangi Hoax
Peserta	: Ibu-ibu PKK Desa Mijen Kelurahan Gedang Anak
Jumlah pelaksana	: 4 orang

Langkah pelaksanaan:

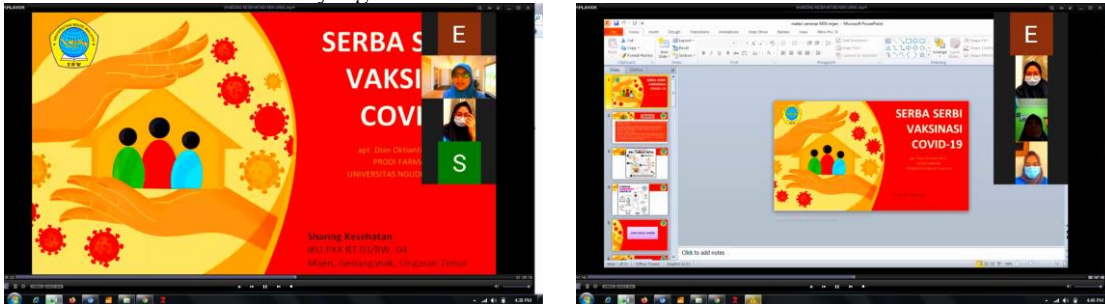
1. Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan observasi mengenai permasalahan yang melerter belakang masyarakat takut untuk melakukan vaksinasi
2. Pembuatan Materi untuk edukasi berisi penjelasan mengenai vaksin covid-19 sehingga dapat meningkatkan pengetahuan agar masyarakat tidak takut mengikuti vaksinasi.
3. Diskusi setelah pemberian materi kepada peserta.

4. PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan telah dilakukan wawancara pada sebagian ibu-ibu PKK Desa Mijen Kelurahan Gedang Anak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahamannya terkait dengan vaksinasi Covid-19. Selain itu juga untuk mengetahui mengenai kebenaran informasi yang diterima selama ini. Dari hasil observasi, ternyata banyak yang tidak paham mengenai vaksinasi Covid-19 serta banyaknya informasi yang kurang tepat yang telah

diterima. Oleh karena itu maka kesadaran warga akan pentingnya program Vaksinasi menjadi rendah.

Penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 17 Agustus 2021 dengan menggunakan media Zoom meeting. Pemilihan penggunaan media ini adalah untuk menaati anjuran pemerintah pada saat pandemi Covid-19 ini yaitu tidak berkumpul. Acara penyuluhan ini dibuka oleh ibu Ketua PKK Desa Mijen Kelurahan Gedang Anak, yaitu Ibu Sri Yamtini, dan diikuti oleh ibu-ibu serta mahasiswa yang terlibat.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Menggunakan media Zoom Meeting

Materi yang diberikan merupakan pengetahuan untuk ibu-ibu PKK mengenai virus Covid-19. Hal ini dimulai dengan penjelasan mengenai bagaimana virus Covid-19 dapat masuk dan menyerang ke dalam tubuh kita. Virus adalah mikroorganisme patogen yang menginfeksi sel makhluk hidup. Virus berkembang dengan cara mereplikasi atau menggandakan diri di dalam sel makhluk hidup karena virus tidak memiliki perlengkapan seluler untuk bereproduksi sendiri. Kemudian virus tersebut menular dari satu orang ke orang lain melalui berbagai cara seperti tetesan droplet pasien (Putra & Susanto, 2011). Periode inkubasi virus corona, yaitu masa virus masuk ke tubuh dan mulai menimbulkan gejala, berkisar antara 1-14 hari. Penderita umumnya mulai mengalami gejala dalam masa sekitar 4- 6 hari sejak terjangkit. Saat pertama virus corona masuk ke tubuh manusia, virus akan menyerang lapisan sel sehat di bagian tenggorokan, pernapasan dan paru-paru. Dengan bentuknya yang seperti mahkota tajam, virus ini akan terus menempelkan permukaan proteinnya ke sel sehat, terutama di bagian saluran pernapasan. Virus corona lalu beregenerasi dan membelah diri hingga jumlahnya terus meningkat di dalam tubuh (Chowdhury, 2020).

Umumnya masyarakat hanya mengetahui bahwa virus Covid-19 hanya menyerang paru-paru, padahal banyak organ yang dapat terdampak akibat virus ini. Organ tersebut antara lain: jantung (aritmia, gagal jantung congestive), otak (stroke, delirium, kejang), pencernaan (diare, feses yang mengandung virus), hingga dapat menyerang ginjal. Hal ini disebabkan karena virus akan menempel pada reseptor ACE2 yang berada di endotelium pembuluh darah paru, jantung, otak, ginjal, usus, hati, faring dan banyak jaringan lainnya. Hal inilah yang nantinya akan memberikan efek kerusakan berbagai jenis organ (Jain, 2020).

Efek Covid-19 pada tiap orang dapat berbeda-beda dengan tingkat keparahan yang tidak sama. Sedangkan obat untuk mengobati penyakit ini sampan sekarang belum ditemukan. Untuk mencegah resiko keparahan akibat terkena infeksi Covid-19 maka masyarakat dihimbau untuk melaksanakan vaksinasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan immunitas pada tiap orang. Vaksinasi itu sendiri adalah pemberian Vaksin dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Vaksin dapat bekerja dengan cara Vaksin adalah produk biologi yang diberikan kepada seseorang untuk melindunginya dari penyakit yang melemahkan, bahkan mengancam jiwa. Kemudian Vaksin akan merangsang pembentukan kekebalan terhadap penyakit tertentu pada tubuh seseorang. Selanjutnya tubuh akan mengingat virus atau bakteri pembawa penyakit, mengenali dan tahu cara melawannya (Anonim, 2021).

Untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK, maka selanjutnya diberikan materi mengenai vaksin yang digunakan di Indonesia. Vaksin covid-19 yang digunakan di Indonesia yang sudah mendapatkan ijin dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Indonesia yaitu izin penggunaan darurat pada 10 jenis vaksin COVID-19, yakni Sinovac, AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, Pfizer, Novavax, Sputnik-V, Janssen, Convidencia, dan Zifivax. Masing-masing dari jenis vaksin ini memiliki mekanisme untuk pemberiannya masing, baik dari jumlah dosis, interval pemberian,

hingga platform vaksin yang berbeda-beda, yakni inactivated virus, berbasis RNA, viral-vector, dan sub-unit protein (Anonim, 2021). Manfaat vaksinasi Covid-19 secara umum ada 4, yaitu: merangsang sistem kekebalan tubuh, mengurangi resiko penularan, mengurangi dampak berat apabila terkena infeksi virus, mencapai Herd Immunity. Herd immunity dapat diartikan sebagai kekebalan kelompok dimana Semakin banyak individu yang melakukan vaksin di sebuah daerah atau negara, maka Herd Immunity akan tercapai, sehingga meminimalisir risiko paparan dan mutasi dari virus Covid-19 (UPK Kemenkes, 2021).

Berdasarkan survey yang telah dilakukan terdapat beberapa penyebab mengapa masyarakat cenderung takut untuk mengikuti kegiatan vaksinasi. Beberapa pertanyaan tersebut kami ringkas dan kami berikan penjelasan pada waktu kegiatan berlangsung. Pertanyaan tersebut adalah:

Vaksin menyebabkan swab antigen/ PCR menjadi positif

Vaksin covid-19 tidak dapat menyebabkan swab antigen/PCR menjadi positif. Hal ini disebabkan karena Vaksin covid-19 berisi virus mati/ atau yang sudah dilemahkan sehingga tidak dapat berpindah tempat ke hidung dan tenggorokan.

Vaksin berbahaya untuk lansia/ orang dengan komorbid

Disebabkan karena salahnya informasi maka para lansia takut untuk mengikuti program vaksinasi. Padahal Lansia dan komorbid adalah populasi yang mempunyai resiko gejala berat serta kematian akibat covid paling tinggi. Hal ini disebabkan karena Pada lansia sistem imun relatif lebih lama dibanding usia muda, sehingga pembentukan antibodi tidak dapat seoptimal pada usia lebih muda. Sehingga banyak dari lansia yang mengalami gejala cukup parah akibat terkena Covid-19.

Vaksin tidak penting, yang penting jaga imun

Masyarakat masih banyak yang menganggap bahwa yang penting adalah menjaga imunitas dengan mengkonsumsi vitamin dan supplement, sehingga mereka menganggap tidak penting untuk melakukan vaksinasi. Padahal sistem imun alami tidak cukup, karena yang akan melawan virus adalah antibodi. Antibodi terhadap Covid-19 baru akan muncul setelah orang tersebut terkena Covid-19 atau setelah melakukan vaksinasi Covid-19. Apabila orang tersebut sudah melakukan vaksinasi, maka tubuh sudah memiliki antibodi. Jadi bila orang tersebut terkena infeksi Covid-19 diharapkan dapat mengurangi resiko gejala berat yang dapat berakibat pada kematian.

Vaksin berbahaya dan menyebabkan orang meninggal

Banyak kabar yang beredar di masyarakat melalui media sosial dan televisi yang menyebutkan bahwa ada orang yang meninggal setelah melakukan vaksinasi Covid-19. Akan tetapi berita ini tidak dilengkapi dengan penjelasan yang lengkap, karena belum tentu hal tersebut berhubungan sebab akibat dengan vaksin Covid-19. Untuk mengetahui penyebabnya maka dilakukan investigasi/ penyelidikan oleh Tim Komnas KIPI (Kejadian Ikutan Paska Imunisasi), dan hasilnya menunjukkan bahwa kejadian orang meninggal tersebut bukan disebabkan akibat reaksi langsung dari vaksin Covid-19.

Minyak kayu putih dapat mencegah dan mengobati Covid-19

Informasi bahwa minyak kayu putih dapat menyembuhkan Covid-19 banyak diterima oleh masyarakat secara luas. Akan tetapi informasi tersebut merupakan hoaks. Sekretaris Jenderal Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI), Eka Ginanjar mengatakan bahwa tindakan tersebut tidak bermanfaat dan belum ada penelitian kesehatan secara resmi yang bisa membuktikan apakah menghirup uap air panas dapat membunuh virus Corona. Informasi lain yang menyatakan bahwa penambahan zat Eucalyptus dari minyak kayu putih mampu membunuh virus corona lebih cepat juga salah. Ketua Umum Perkumpulan Dokter Pengembang Obat Tradisional dan Jamu Indonesia (PDPOTJI), DR dr Ingrid Tania MSI, mengatakan Eucalyptus memang memiliki sejumlah zat aktif yang bersifat anti bakteri, anti virus, dan anti jamur. Eucalyptus memang mampu membunuh virus betacoronavirus, namun bukan virus Covid-19 yaitu SARS-CoV-2. Dan resiko yang lebih besar adalah memiliki potensi untuk menyebabkan kerusakan pada wajah seperti luka bakar bagian kulit wajah, mata, dan saluran pernapasan, yang jika cukup parah dapat menyebabkan komplikasi serius dalam jangka panjang (Anonim, 2021).



Gambar 2. Kesalahan informasi terkait vaksinasi Covid-19

Setelah dilakukannya penyuluhan kepada ibu-ibu PKK Desa Mijen Kelurahan Gedang Anak, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi Covid-19. Selain itu meningkatkan pengetahuan ibu-ibu dalam memilih informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya agar tidak salah dalam memahami sesuatu.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dan tanggapan dari ibu-ibu PKK Desa Mijen Kelurahan Gedang Anak sangat baik. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid-19 serta dapat memilih sumber informasi yang dapat dipercaya.

Untuk menindalanjuti kegiatan ini kedepannya, perlu adanya media edukasi mengenai Vaksinasi Covid-19 yang berupa poster ataupun media animasi sehingga mudah diartikan oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

- Ketua PKK Desa Mijen Kelurahan Gedang Anak atas kesempatan yang telah diberikan untuk berbagi pengetahuan dan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- Ibu-ibu PKK Desa Mijen Kelurahan Gedang Anak atas kesediannya untuk mengikuti kegiatan ini.
- Mahasiswa Farmasi Semester VI yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, (2022), Vaksinasi Covid-19, Satuan Tugas Penanganan COVID-19, diakses tanggal 27 April 2022, <https://covid19.go.id/>

Anonim, (2021), *Tentang Vaksinasi Covid-19, Satuan Tugas Penanganan COVID-19*, diakses tanggal 27 April 2022, <https://covid19.go.id/tentang-vaksin-covid19>

- Anonim, (2021), [SALAH] *Terapi Uap Panas dan Minyak Kayu Putih Dapat Membunuh Virus Corona, Hoax Buster, Satuan Tugas Penanganan COVID-19*, diakses tanggal 27 April 2022, <https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-terapi-uap-panas-dan-minyak-kayu-putih-dapat-membunuh-virus-corona>
- Astuti, H., (2018), *Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan*. Universitas Unggul.
- Choudhury M.A., Hossain, N., Kashem, M.A., (2020), Immune response in COVID-19: A review, *Journal of Infection and Public Health*, Vol 13, 1619-1629, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1876034120305670>
- Daud, N. H. (2021). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Saketa Kecamatan Gane Barat Tentang Vaksin Covid-19*, Skripsi, Universitas Ngudi Waluyo.
- Febriyanti, N. et al. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 3, 1–7.
- Jain Uday, (2020), *Effect of COVID-19 on the Organs*, *Ceureus*, Vol 12, e9540, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7470660/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*, 0–115.
- Putra, R. T., & Susanto, A. (2011). *Model Dinamika Infeksi Virus dalam Tubuh Tanpa Respon Imun*. *Poli Rekayasa*, 7(1), 31-38.
- UPK Kemenkes, (2021), *Empat Manfaat Vaksin Covid-19 yang Wajib Diketahui, Unit Pelayanan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI*, diakses 27 April 2022, <https://upk.kemkes.go.id/new/4-manfaat-vaksin-covid-19-yang-wajib-diketahui>